

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional. Pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan plagiarisme sering terjadi di Indonesia, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat negara. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun non formal.¹

Maraknya perkembangan teknologi digital yang terjadi saat ini ditandai dengan penggunaan teknologi hampir dalam setiap aspek kehidupan. Teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Berbagai kemudahan dapat dinikmati, mulai dari berbelanja, berkomunikasi, sampai pembelajaran yang kini semuanya dapat dilakukan secara *online*, tanpa harus membuang tenaga dan waktu. Ternyata bukan hanya orang di negara maju saja yang menggunakan *gadget*, termasuk orang Indonesia juga menjadi daya tarik untuk diketahui. Di tahun 2018 pengguna internet di Indonesia sebanyak 132 juta orang, dari jumlah tersebut 60% menggunakan *smartphone* atau telepon pintar untuk mengakses internet dan angka tersebut akan bertambah sampai 80% di tahun 2020 ini. Maraknya penggunaan *gadget* dalam bentuk *smartphone* juga tidak bisa dipungkiri, bahkan bagi anak sekolah dasar sekalipun yang saat ini disebut dengan generasi *alpha*. Mereka yang terlahir sejak

¹Skripsi Ika Pujiastutia Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni 2014, hlm. 1-2.

tahun 2010 disebut generasi *alpha*.² Generasi *alpha* adalah generasi yang sangat cerdas, dimana generasi tersebut telah dikelilingi oleh teknologi yang canggih dan anak dari asuhan generasi *millenial* tersebut termasuk anak yang tidak mau repot dan inginnya serba instan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.³

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap siswa (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam

²Sigit Purnama, *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, Jurnal Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education Vol. 1, April 2018, hal. 494.

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁴ Dengan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, terdapat beberapa kasus yang muncul dikarenakan kurangnya etika murid terhadap guru dan guru dianggap sebagai temannya sendiri sehingga tidak ada batasan antara guru dan murid. Contoh kasus yang ditemukan oleh peneliti di MI tersebut ialah pada murid kelas IV yang kini telah mempunyai *gadget* sendiri, dikarenakan telah diperbolehkan oleh orang tua masing-masing mempunyai *gadget* sendiri dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga anak tersebut seenaknya membuka aplikasi yang dapat disalahgunakan oleh anak dini tersebut.

Maraknya aplikasi dan game *online* yang ada dalam *smartphone* yang dapat diinstal kapan dan dimanapun berada membuat si anak terpengaruh oleh tontonan yang ada di *smartphone* tersebut. Kecanduan akan pengaruh teknologi *smartphone* tersebut, yaitu membuat siswa tersebut menjadi kurang beretika terhadap orang yang lebih tua terutama gurunya saat di sekolah. Pengaruh *gadget* bisa berdampak baik dan buruk, akan tetapi lebih banyak buruknya untuk anak usia dini jika memainkan *gadget* tanpa pengawasan orang tua. Anak tersebut menjadi kurang sopan terhadap guru, orang tua maupun temannya sendiri. Anak tersebut termasuk dalam generasi *alpha*, generasi *alpha* adalah generasi yang lahir dan tumbuh besar setelah tahun 2010. Mereka adalah anak-anak hasil pengasuhan generasi milenial. Mereka sangat cerdas dan familiar dengan teknologi. Jadi, orang tua dan guru perlu memahami karakteristik generasi tersebut agar tidak menyalahgunakan dalam memainkan teknologi

⁴Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, juni 2013, hlm. 26.

terutama *gadget* atau *smartphone*. Guru diharapkan dapat menghadapi tantangan yang ada pada generasi *alpha* ini.⁵ Karena, generasi *alpha* ini cenderung lebih banyak memainkan *gadgetnya* daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka dari itu orang tua dan guru dapat lebih memperhatikan perilaku dan kebiasaan generasi *alpha* ini.

Dalam permasalahan tersebut, terdapat sub masalah dalam pembentukan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar hal ini dikarenakan pendidikan dasar menjadi pondasi utama bagi tumbuh kembangnya generasi muda dimasa depan. Pada saat ini, nilai-nilai pendidikan karakter sudah mulai diimplementasikan di sekolah dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya mengarah pada pembinaan akhlak yang baik. Sudah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik yang berdasar pada ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai usia kanak-kanak, remaja bahkan dewasa.⁶

Berdasarkan paparan latar belakang di atas yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TANTANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI GENERASI *ALPHA*”.

⁵Hasil observasi penulis di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 10 September 2019, pukul 07.00-12.00 WIB.

⁶Fitriani Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI*, Jurnal Tarbawy, vol, 2, Nomor 1 (2015), hlm. 29.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain of a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan fenomena/domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.⁷

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang peneliti angkat, yaitu mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI: Tantangan dan Strategi Guru dalam Menghadapi Generasi *Alpha* (Studi kasus di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus)”, ini difokuskan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan tantangan guru dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter terhadap generasi *alpha* serta strategi yang diterapkan oleh guru terhadap anak generasi *alpha* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 57.

1. Bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?
2. Bagaimana tantangan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI terhadap generasi *alpha* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?
3. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI terhadap generasi *alpha* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?

Rumusan masalah di atas kemudian dibahas lebih lanjut pada sub bagian pembahasan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI terhadap generasi *alpha* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI terhadap generasi *alpha* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai wadah yang tepat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, terutama kaitannya dengan Implementasi

pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan tantangan menghadapi generasi *alpha*. Sehingga peneliti juga mendapat pengalaman untuk dapat diaplikasikan dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI untuk menghadapi tantangan dan strategi apa yang digunakan oleh guru terhadap generasi *alpha*.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan memberi wawasan dalam tantangan dan strategi dalam menghadapi generasi *alpha* melalui pendidikan karakter.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran selanjutnya, dan dapat membantu guru untuk mengimplementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI untuk menghadapi tantangan dan strategi apa yang digunakan oleh guru terhadap generasi *alpha*.

5. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang luas terkait pentingnya pendidikan karakter dan mengimplementasikannya di sekolah, terutama untuk generasi *alpha*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang mengurai isi bab, yang mana antara bab I sampai bab terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, disini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kerangka teori Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI, tantangan dan strategi guru menghadapi generasi *alphadi* MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Bab III Metodologi Penelitian, di bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat: jenis pendekatan, sumber data, dan fokus penelitian yang dilanjut dengan teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan, bab keempat ini berisi tentang gambaran umum keadaan etika murid terhadap guru saat dikelas, terutama yang akan peneliti teliti ialah kelas IV dan saat pembelajaran berlangsung. Yang paling penting intinya merupakan data penelitian dan hasil observasi pada etika murid dan wawancara dengan pihak guru dan kepala sekolah mengenai implementasi pendidikan karakter dan tantangan serta strategi guru dalam menghadapi generasi *alpha* melalui pendidikan karakter tersebut, serta dokumentasi untuk meyakinkan hasil penelitian di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Bab V Penutup, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Di bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini.